

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 2 Banjarmasin

Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Desember 1981 dan dahulunya terletak di Jalan Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Kalimantan Selatan. Nama awal pertama sekolah ini yaitu SLB B/C Dharma Wanita. Ide pendirian sekolah ini diprakarsai oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dharma Wanita yang saat itu diketuai oleh ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo. Alasan mengapa sekolah ini didirikan adalah karena pada saat itu belum ada sekolah luar biasa di Kalimantan sehingga didirikanlah SLB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dan sekaligus menjadi sekolah luar biasa (SLB) pertama yang ada di Kalimantan Selatan.

Pada saat itu, sarana sekolah kurang memadai dengan jumlah ruangan yang tersedia tidak sesuai dengan siswa yang bersekolah di sana, maka diputuskan SLB B/C Dharma wanita ini dipindahkan kelokasi sekarang di Jl. Dharma Praja No. 56, RT.17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, tepatnya pada tanggal 12 Mei 1982 mendapat izin operasional diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 18/1.15.1.a/1.1982, juga terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: 4-3-2503/86 pada tanggal 14 September 1986.

Ketua pengurus yayasan pada saat itu Ibu Hj. Syamsir Alam yang juga pada saat itu selaku pelindung dan Ibu Hj. Mister Tjokrokoesoemo selaku penasehat. Pada saat itu, perubahan nama sekolah kembali dilakukan dari SLB B/C Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Kalimantan Selatan yang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang disahkan pada tanggal 12 Maret 1998 dengan akte notaris No.41.

Setelah berdiri selama kurang lebih 33 tahun lamanya sekolah yang awalnya bernama Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sekarang berubah nama menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin. Perubahan nama sekolah tersebut disetujui berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/0482/KUM/2019 Tanggal 26 April 2019. SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus untuk Tunarungu dan Tunagrahita.

Tabel berikut ini berisikan daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1	A. Ramli	1982-1987
2	H. Rafi'i	1988-1993
3	Waluyo	1994-1999
4	Daryono	2000-2005
5	Sutrimah	2006-2016
6	Muliyadi	2016-Sekarang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin

2. Profil SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel 4.2 Profil SLB Negeri 2 Banjarmasin

Nama	SLB Negeri 2 Banjarmasin
NPSN	30304193
NSS	202156003109
NIS	280040
Bentuk Pendidikan	Pendidikan Khusus
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	88.44/0482/KUM/2019
Tanggal SK	26 April 2019
Kepala Sekolah	Muliyadi, S.Pd, M.Pd
Email Sekolah	Slbn2bjm@gmail.com
Alamat	Jl. Dharma Praja No. 56 RT 17
Kelurahan	Pemurus Luar
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Kota	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 2 Banjarmasin

3. Visi dan Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Visi

Unggul dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berprestasi dan mandiri sesuai potensi yang dimiliki berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan.
- 2) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- 4) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif.

- 5) Mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan mutakhir.
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan wajar.
- 7) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh.
- 8) Pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif dan kolaboratif.
- 9) Memberdayakan potensi kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 10) Mewujudkan sekolah bersih, sehat, aman, kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 11) Meningkatkan kedisiplinan.
- 12) Melaksanakan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik.

4. Sasaran

Sasaran sekolah ini adalah “anak yang mengalami gangguan atau kelainan dalam pendengaran (Tunarungu) dan kecerdasan (Tunagrahita) yang memerlukan pendidikan khusus”.

a. Tunarungu

Tunarungu yaitu seseorang yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya. Kondisi ini bisa berlangsung dengan sementara atau permanen, terdapat ada dua jenis gangguan pendengaran yang membuat seseorang menjadi

tunarungu, yaitu yang bersifat bawaan (sudah ada sejak lahir) dan yang terjadi setelah lahir.

- | | |
|------------------|--------------|
| 1) Sangat Ringan | 27 – 40 dB |
| 2) Ringan | 41 – 55 dB |
| 3) Sedang | 56 – 70 dB |
| 4) Berat | 71 – 90 dB |
| 5) Berat Sekali | 91 – ke atas |

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah adanya penyimpangan fungsi intelektual umum yang nyata di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tampak pada masa perkembangan.

- | | |
|-------------------|------------|
| 1) Lambat Belajar | IQ 70 – 85 |
| 2) Mampu Didik | IQ 50 – 75 |
| 3) Mampu Latih | IQ 30 – 55 |
| 4) Mampu Rawat | IQ 0 - 35 |

5. Landasan Penyelenggaraan

a. UUD 1945 (Amandemen)

Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

b. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 5 ayat (1) : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

ayat (2) : Setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pasal 32 ayat (1) : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

c. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Pasal 48 : Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar untuk semua anak.

Pasal 49 : Negara, pemerintah, keluarga dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 45 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 29 orang guru kelas, 9 orang guru mata pelajaran, 3 orang tenaga administrasi sekolah, 2 orang petugas kebersihan, dan 1 orang penjaga sekolah dengan status kepegawaian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.3 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Tugas	Status Kepegawaian
1	Muliyadi, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Sutrimah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Ani Marlina, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Lena Kusmawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Maskur, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Theresia Martiningsih, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Siti Muryani, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Murtini, S.Pd	Guru Kelas	PNS
9	Armah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
10	Jamilah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11	Faridah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
12	Rusda, S.Pd	Guru Kelas	PNS
13	Dra. Noranisah Zulaiha	Guru Kelas	GTT
14	M. Yunus, S.Pd	Guru Mapel	GTT
15	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Mapel	GTT
16	Solehah, S.Pd	Guru Mapel	GTT
17	Yuli Sri Handayani, S.Pd	Guru Mapel	GTT
18	Harunnurasyid, S.Pd	Guru Kelas	GTT
19	Emi Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	GTT
20	Ravina Indriyanti, S.Pd	Guru Kelas	GTT
21	Rahmadaniati, S.Pd	Guru Kelas	GTT
22	Ra'atus Shalihah, S.Pd	Guru Kelas	GTT
23	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas	GTT
24	Karta Muslihat, S.Pd	Guru Kelas	GTT
25	Norliyana, S.Pd	Guru Mapel	GTT
26	Herliana, S.Pd	Guru Mapel	GTT
27	Hairunnasiah, S.Pd	Guru Kelas	GTT
28	Edka Yusda Heriana, S.Pd	Guru Mapel	GTT
29	Nur Maulida, S.Pd	Guru Kelas	GTT
30	Sana Salsabella, S.Pd	Guru Kelas	GTT
31	Riskan Hafiz, S.Pd	Guru Kelas	GTT
32	Arif Rahman, S.Pd.I, M.A	Guru Mapel	GTT
33	Lidya Aulia Rahmi, S.Pd	Guru Kelas	GTT
34	Nor Azizah, S.Pd	Guru Kelas	GTT
35	Indah Permata Sari, S.Pd	Guru Kelas	GTT
36	M. Subhan, S.Pd	Guru Kelas	GTT
37	Sri Murdiyati, S.Pd	Guru Kelas	GTT
38	Muhammad Nor, S.Pd	Guru Kelas	GTT
39	Jannatul Aulia, S.Pd	Guru Kelas	GTT
40	Alfis Maulana, S.ST	TAS	PTT

41	Yenni Pujiastuti, S.AB	TAS/Kepust	PTT
42	Nada Aulia	TAS	PTT
43	Solihin	Petugas Kebersihan	PTT
44	Subakti	Petugas Kebersihan	PTT
45	Muhsinin	Penjaga Sekolah	Honor Sekolah

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 65 peserta didik. Terbagi menjadi dua sasaran yaitu anak tunagrahita dan anak tunarungu, yang mana untuk kelas tunagrahita berjumlah 28 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sedangkan untuk kelas tunarungu berjumlah 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan secara keseluruhan yang tersebar di beberapa kelas dengan ruangan kelas sebanyak 6 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di SLB Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.4 Jumlah Peserta Didik Tunagrahita Tahun Ajaran 2021/2022

No	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	4	3	7
2	Kelas II	4	4	8
3	Kelas III	7	1	8
4	Kelas IV	7	2	9
5	Kelas V	3	3	6
6	Kelas VI	3	2	5
JUMLAH		28	15	43

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel. 4.5 Jumlah Peserta Didik Tunarungu Tahun Ajaran 2021/2022

No	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	-	3	3
2	Kelas II	-	2	2
3	Kelas III	2	1	3

4	Kelas IV	-	-	-
5	Kelas V	4	3	7
6	Kelas VI	3	4	7
JUMLAH		9	13	22

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

SLB Negeri 2 Banjarmasin dibangun di atas lahan 5.260,76 m² dan luas bangunan 998,00 m² dengan konstruksi bangunan permanen sejak berdirinya pada tahun 1982 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SLB Negeri 2 Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2021/2022 ada yang berstatus layak ada juga yang tidak layak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Status	Jumlah
1	Meja peserta didik di kelas, kantor dewan guru, TU dan ruangan kepala sekolah	Layak	60
2	Kursi peserta didik di kelas, kantor dewan guru, TU dan ruangan kepala sekolah	Layak	55
3	Papan tulis disetiap kelas	Layak	8
4	Lemari di kantor dewan guru dan ruangan kepala sekolah	Layak	6
5	Rak hasil karya peserta didik	Layak	3
6	Tempat sampah	Layak	7
7	Tempat cuci tangan	Layak	2
8	Jam dinding di kelas, kantor dewan guru dan ruangan kepala sekolah	Layak	5
9	Perlengkapan ibadah	Layak	5
10	Komputer	Layak	1
11	Printer	Tidak Layak	1
12	Kursi dan meja tamu	Layak	2

13	Simbol kenegaraan	Layak	8
14	Brangkas	Layak	1
15	Penanda waktu (Bell Sekolah)	Tidak Layak	1
16	Kotak kontak	Layak	17
17	Rak buku	Layak	6
18	Kloset jongkok	Layak	3
19	Tempat air (Bak)	Layak	3
20	Gayung	Layak	3
21	Tempat tidur UKS	Layak	3
22	Lemari UKS	Layak	1
23	Kursi UKS	Layak	4
24	Meja UKS	Layak	1
25	Catatan kesehatan peserta didik	Layak	1
26	Perlengkapan P3K	Layak	1
27	Tandu	Layak	1
28	Selimut	Layak	2
29	Tensimeter	Layak	1
30	Termometer badan	Layak	1
31	Timbangan badan	Layak	2
32	Pengukur tinggi badan	Layak	1
33	Sound sistem	Layak	1
34	Tape recorder	Layak	1

Sumber: TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

9. Jadwal Belajar Peserta Didik

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WITA, untuk setiap hari senin pada pukul 07.45 WITA diadakan pelaksanaan upacara bendera, hari jum'at sebelum memulai pelajaran peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin yaitu senam.

10. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 terdapat komite sekolah dan tenaga ahli. SLB Negeri 2 Banjarmasin terdapat kepala sekolah yang dijabat oleh Bapak Mulyadi, S. Pd, M. Pd dengan

jajarannya Ibu Sutrimah, S. Pd. menjabat sebagai wakil ketua bidang akademik, Ibu Ani Marlina, S. Pd. menjabat sebagai wakil ketua bidang sarana dan prasarana, dan Ibu Lena Kusmawati, S. Pd. menjabat sebagai wakil bidang kemahasiswaan. Jajaran berikutnya ada kelompok jabatan fungsional sebagai guru kelas jenjang dikdas SDLB, guru kelas jenjang dikdas SMPLB, guru kelas jenjang dikmen SMALB, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, pustakawan, dan terapis. Kemudian ada koordinator jenjang dikdas SDLB dijabat oleh Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd., koordintaor jenjang dikdas SMPLB dijabat oleh Ibu Jamilah, S. Pd., dan koordinator jenjang dikmen SMALB dijabat oeh Hj. Murtini, S. Pd. selanjutnya ada kepala sub bagian tata usaha dan jajarannya kelompok jabatan pelaksana. Terakhir ada kelompok petugas layanan khusus.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin, berikut penulis menyajikan data tentang pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita dalam bentuk deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November-15 Januari 2022.

Observasi dilakukan di kelas V/C yang merupakan kelas dengan karakteristik anak tunagrahita atau anak yang mempunyai keterbatasan kecerdasan dibawah rata-rata anak normal. Penyajian data ini meliputi masalah yang

berkaitan dengan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Penyajian data akan disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru profesional biasanya mempunyai persiapan atau perencanaan seperti Silabus ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mereka membuat perencanaan tersebut demi kelancaran proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran atau indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus memperhatikan apakah metode yang digunakan tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai atau tidak.

Perencanaan pembelajaran yang disajikan terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru agama menyiapkan atau membuat RPP dan silabus untuk menunjang pembelajaran. Terkadang perencanaan yang sudah dibuat bisa tidak digunakan

dikarenakan kondisi peserta didik yang terkadang sulit untuk dikendalikan dalam mengikuti arahan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru agama. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Dalam hal ini silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dan seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.

Silabus adalah sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut SK dan KD menjadi garis-garis besar program pembelajaran, atau ringkasan materi pokok setiap tema/mata pelajaran. Sebagai rancangan program pembelajaran, isi yang terkandung dalam silabus adalah rencana bahan ajar untuk mata pelajaran tertentu, pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dan pengelompokan, penguraian, dan penyajian materi yang selaras dengan SK dan KD. Format yang digunakan guru dalam pembuatan silabus seperti yang dipaparkan pada bab 2 landasan teori.

Dalam penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 2 Banjarmasin menurut hasil wawancara dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI pada tanggal 24 November 2021, yaitu:

Dalam penyusunan silabus ini kami sebelum menyusun melihat acuan dulu dalam kurikulum, kemudian mencocokkan kompetensi

dasar/indikator dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu yang tepat untuk tiap materi pelajaran. Selanjutnya para guru merumuskan pengembangan silabus dalam format tertentu. Tidak ada perbedaan format silabus yang dibuat oleh para guru. Format silabus pada identitas mata pelajaran terdiri dari: nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester dan standar kompetensi. Sedangkan pada matrik pengembangan silabus terdiri dari kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹

Sehubungan dengan ini, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, yaitu: “Sebelum menyusun silabus, terlebih dahulu melihat acuan dalam kurikulum, setelah itu dicocokkan KD/KI tersebut dengan buku pegangan, kemudian membuat sistem penilaian berdasarkan buku pegangan dan menentukan alokasi waktu setiap untuk tiap materi pelajaran”.²

Pada silabus pendidikan agama Islam yang dibuat oleh guru PAI kelas V/C tingkat SDLB di SLB Negeri 2 Banjarmasin terdapat pembelajaran huruf hijaiyah pada pokok bahasan Menjalankan Ajaran Agama yang Dianutnya, pada materi pokok memahami pentingnya mengenal huruf hijaiyah terdapat materi pertama dengan indikator menyebutkan ragam huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil penelitian penulis diperkuat dengan dokumentasi yang terlampir pada lampiran ke IX.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin sebelum menyusun silabus harus melihat dulu acuan dalam kurikulum, kemudian menyesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi

¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

²Hasil Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Desember 2021.

dasar. Penyusunan silabus dilakukan pada awal semester dan penyusunannya berdasarkan pada kurikulum yang bersangkutan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Seluruh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan di sekolah ini berdasarkan desain pengembangan silabus, standar kompetensi diambil dari kurikulum. Sedangkan kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian diambil dari silabus. Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membuat prosedur dan tahapan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Format yang digunakan guru-guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari:

- a) Identitas pembelajaran yang meliputi nama sekolah, satuan pendidikan, mata pelajaran, materi, sub pokok bahasan, kelas, dan alokasi waktu
- b) Profil kemampuan siswa, profil kemampuan yang dimaksud pada siswa adalah tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran. Peserta didik sebagian ada yang mampu berkomunikasi dengan lawan bicara, ada yang mampu menulis dan memahami kalimat sederhana, dan ada yang belum mampu membaca, tapi dapat menyalin kata/kalimat.
- c) Tujuan pembelajaran
- d) Penilaian

Terkait dengan penjelasan di atas yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan setelah melakukan observasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin seperti yang terlampir pada lampiran ke VII.

Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 18 November 2021, yaitu:

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini yang menjadi pedoman bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat selanjutnya dimasukkan dalam satu map program rencana pembelajaran dan diserahkan kepada bidang kurikulum yang seterusnya disampaikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan ditanda tangani bahwa bila ada pemeriksaan dari pengawas sekolah. Seperti yang diketahui bahwa tujuan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menjadi pegangan bagi guru pada saat pembelajaran.³

Dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat tersebut tidak dilakukan modifikasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi dalam praktiknya pada proses pembelajaran pasti menyesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri, terutama untuk anak tunagrahita karena anak tunagrahita ini memiliki daya ingat dibawah rata-rata anak normal. Materi pelajaran lebih disederhanakan dengan mengambil materi yang sesuai dengan peserta didik tersebut. Jadi langkah guru dalam praktiknya mengambil jalan yang lebih praktis dengan cara menyederhanakan materi yang ada tanpa mengubah RPP yang telah dibuat.

Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 24 November 2021, yaitu: “Setiap guru mempunyai satu perangkat pembelajaran, dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya mengikuti SK-KD yang ada di RPP,

³Hasil Wawancara Dengan Bapak Mulyadi Selaku Kepala Sekolah di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 18 November 2021.

tetapi menyesuaikan lagi dengan keadaan peserta didik, seperti materinya direndahkan lagi dan lebih menyederhanakannya”.⁴

Penulis juga ada melakukan wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 01 Desember 2021, yaitu:

Perangkat pembelajaran memang harus lengkap, seperti silabus dan RPP untuk menunjang pembelajaran di kelas. Untuk anak berkebutuhan khusus ini kita harus melihat pada kondisi anak tersebut, walaupun sudah dibuat rencana pembelajarannya tetapi pada waktu pelaksanaannya kadang tidak bisa diaplikasikan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus menyesuaikan kurikulum yang ada dan materi yang ingin disampaikan saat kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik tunagrahita.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah guru agama mengacu kepada perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran) yang telah dibuat atau disiapkan sebelumnya. Namun perangkat yang telah disiapkan sebelumnya masih bersifat fleksibel. Artinya sewaktu-waktu bisa berubah menyesuaikan keadaan peserta didik yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak tunagrahita guru memberikan materi atau tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Desember 2021.

peserta didik tersebut. Ada anak yang belum mampu menulis, jadi guru agama memberikan tugas dengan cara menuliskan titik-titik di papan tulis yang membentuk salah satu huruf hijaiyah dan peserta didik menyambungkan garis tersebut sehingga membentuk huruf hijaiyah yang sempurna. Ada juga anak yang mampu membaca dan menulis, jadi guru agama hanya menuliskan salah satu huruf hijaiyah di papan tulis dan peserta didik menulis huruf hijaiyah tersebut pada buku mereka masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada 3 kegiatan yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat pembelajaran hendak berlangsung, sebelum memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa, setelah itu guru melakukan apersepsi misalnya dengan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan dan guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar siap menerima pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memasuki kegiatan inti yaitu penyampaian materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan Inti

- a) Penyampaian Materi Pembelajaran

Pada saat penyampaian materi pembelajaran siswa menyimak apa yang guru bacakan dan mencatat materi yang guru tuliskan di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan bisa juga dengan metode tanya jawab serta memberikan soal-soal kepada peserta didik untuk diselesaikan.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan di SDLB kelas V/C (khusus anak tunagrahita), guru menyampaikan materinya berbeda-beda setiap peserta didiknya, karena kemampuan setiap peserta didiknya juga berbeda-beda. Ada yang mampu menulis dan memahami kalimat-kalimat sederhana, ada juga yang belum mampu membaca.

Hal ini senada pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 24 November 2021, yaitu:

Dalam silabus dan RPP telah dirancang materi yang akan diberikan, tetapi ketika berhadapan dengan peserta didik terkadang dalam menyerap pembelajarannya menurun, maka dengan keadaan mereka masing-masing itu biasanya materi yang akan diberikan lebih disederhanakan lagi tetapi tetap dengan topik yang sama.⁶

Sejalan dengan Bapak Arif Rahman selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada saat wawancara pada tanggal 01 Desember 2021, yaitu: “Dalam pelaksanaan pembelajaran tetap fleksibel, artinya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik tidak mutlak dari apa yang sudah dirancang dalam RPP. Bisa jadi kemudian diturunkan lagi SK maupun KDnya”.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, materi yang akan diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Materi akan disederhanakan sesuai dengan

⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Desember 2021.

kemampuannya supaya mudah diingat dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

b) Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Sekolah umum dengan sekolah luar biasa sama saja pada saat pembelajaran tetap diarahkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun mengingat kemampuan kognitif peserta didik pada anak berkebutuhan khusus terbatas, maka pembelajaran dalam kelas lebih ditekankan kepada peningkatan afektif dan psikomotorik.

Pada pembelajaran di SLB Negeri 2 Banjarmasin, guru PAI lebih memfokuskan pada pembentukan watak dan karakter peserta didik dan keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

Dalam pembelajaran PAI ini pendidik lebih menekankan kepada pembentukan karakter atau watak siswa, misalnya dengan mengajarkan perilaku kepada guru, kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman yang baik, menghormati guru, orang tua dan berakhlak yang baik pada orang lain, serta melatih kemampuan/skil yang dimiliki peserta didik dibidang kesenian, tapi untuk pengetahuan/kognitifnya tidak terlalu kita paksakan, semampu mereka saja, dikarenakan anak berkebutuhan khusus apalagi anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual dibawah rata-rata anak normal.⁸

Untuk membentuk karakter dan watak peserta didik berkebutuhan khusus agar mempunyai sikap dan akhlak yang baik, maka pendekatan pembiasaan dan pengalaman menjadi pilihan utama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

pemaparan guru PAI kelas V/C Ibu Edka Yusda Heriana pada tanggal 24 November 2021, yaitu:

Untuk membiasakan atau membentuk karakter dan watak anak untuk bersikap baik, satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah guru harus bisa memberi teladan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik itu pasti akan memperhatikan dan meniru gurunya. Jika semua guru di sekolah berperilaku yang baik, dari cara bersikap, cara berpakaian dan sebagainya maka itu menjadi pelajaran berharga bagi anak didik, tidak mungkin membiasakan peserta didik bersikap sopan jika gurunya tidak berlaku yang sama.⁹

Selain dengan metode pembiasaan, faktor keteladanan juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran, apalagi SLB Negeri 2 Banjarmasin dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan watak dan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Arif Rahman selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 01 Desember 2021, yaitu:

Anak berkebutuhan khusus beda dengan anak yang normal, namanya juga khusus pasti berbeda dengan anak biasanya, anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksa untuk menguasai suatu materi dengan cepat, perlu kesabaran dalam menghadapi mereka, harus diberikan kasih sayang yang lebih dan suara yang lembut, ditumbuhkan rasa senang dulu dalam hati mereka, karena itu akan memotivasi peserta didik untuk mau belajar.¹⁰

Lambatnya perkembangan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan adanya kesabaran dari guru yang mengajar mereka. Selain itu, peserta didik tunagharita juga memiliki masalah dalam perhatian dan konsentrasi. Anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk memfokuskan pada stimulus yang relevan disaat ia belajar, akibatnya suasana belajar kadang-kadang

⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Desember 2021.

tidak terkondisikan, kadang-kadang muncul kelakuan peserta didik yang cenderung aneh-aneh ketika belajar. Karena itu pendekatan kesabaran dan kasih sayang yang nampak dalam pembelajaran di SLB Negeri 2 Banjarmasin ini sangat tepat.

Pada saat pembelajaran, pendekatan kesabaran dan kasih sayang yang dilakukan juga akan berimbas pada kepribadian peserta didik dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, maka dalam dirinya akan tumbuh sifat-sifat positif seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani dan tidak akan mudah patah semangat. Pendekatan lainnya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual. Walaupun sebenarnya rancangan pembelajaran dibuat secara klasikal, tetapi tetap memperhatikan perkembangan dan keadaan peserta didik secara personal. Pendekatan individual secara teknis diimplementasikan dalam strategi mengajar, yakni bimbingan khusus diluapkan waktu yang lebih lama agar peserta didik dapat benar-benar memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa jumlah siswa di SLB Negeri 2 Banjarmasin cukup banyak. Jadi sekolah menyediakan ruangan bina diri untuk para peserta didik dengan bimbingan guru kelas masing-masing, dengan adanya bina diri ini guru bisa membimbing peserta didik secara individu. Jika melihat rencana pembelajaran di SLB Negeri 2 Banjarmasin dirancang secara klasikal, namun dalam proses pembelajaran guru tetap memperhatikan keadaan peserta didik secara individu. Artinya proses pembelajaran tetap mengacu kepada keadaan siswa secara individu daripada rencana pembelajaran yang telah

disiapkan. Ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya juga menggunakan pendekatan individual.

Mengenai strategi pembelajaran di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada saat pembelajaran huruf hijaiyah guru menjelaskan suatu materi dengan cara menyebutkan huruf hijaiyah secara satu persatu dan guru juga menuliskan materinya di papan tulis. Guru menuliskan materi secara berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Ada dengan cara dituliskan di papan tulis dengan membentuk titik-titik sesuai huruf hijaiyah tersebut ada juga yang langsung dituliskan hurufnya secara sempurna, karena ada peserta didik yang tidak bisa menulis huruf hijaiyah ada juga sebagian yang bisa menulis. Kemudian guru mengulang-ngulang kata atau huruf yang telah disebutkan.

Strategi tersebut bisa disebut dengan strategi pengulangan yaitu dengan mengulang kata atau mengulang pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu, guru juga memberi penghargaan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penghargaan yang diberikan bisa berbentuk verbal seperti pujian maupun non verbal seperti acungan jempol atau tepuk tangan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan arahan guru. Sebuah pujian atau acungan jempol dari guru dapat menumbuhkan keyakinan peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

Dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita guru tidak mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar berlangsung, karena guru sudah berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas mana peserta

didik yang benar-benar perlu bimbingan lebih maka peserta didik tersebut yang diutamakan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Edka Yusda Heriana selaku guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 01 Desember 2021 yaitu: “Pada saat pembelajaran huruf hijaiyah khususnya pada saat menulis huruf tersebut ada peserta didik yang perlu dibimbing saat menulis, jadi saya membantu memegang tangan anak agar biasa menulis dan mengarahkan pensilnya”.¹¹

Menurut hasil wawancara pada guru PAI Ibu Edka Yusda Heriana di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 24 November 2021 yaitu:

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah ibu sering menggunakan metode ceramah, karena pemahaman siswa yang berbeda-beda tingkatannya terhadap materi yang diberikan, karena itu perlu dijelaskan dulu kemudian baru menggunakan metode yang lain. Ibu juga menggunakan metode latihan dalam pembelajaran huruf hijaiyah, karena untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI Bapak Arif Rahman di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tanggal 01 Desember 2021 yaitu:

Metode ceramah memang menjadi pilihan utama setiap guru dalam memberikan materi pelajaran. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus yang sulit dalam mencerna pelajaran, karena itu perlu penjelasan yang lebih dalam kepada mereka. Dalam materi tertentu saya juga menggunakan metode yang lain, tetapi tidak mungkin untuk meninggalkan metode ceramah ini.¹³

¹¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

¹²Hasil Wawancara Dengan Ibu Edka Yusda Heriana Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 24 November 2021.

¹³Hasil Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman Selaku Guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 01 Desember 2021.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajar, guru dengan telaten mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan individual dan pendekatan kasih sayang. Strategi yang digunakan bisa dengan pengulangan yaitu mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan belum banyak bervariasi. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, metode drill/latihan, dan pemberian tugas.

c) Sumber dan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran huruf hijaiyah guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin menggunakan buku sebagai sumber belajar dengan menggunakan buku iqro dan buku dari sekolah sebagai buku pegangan. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai penunjang lain guru mencari bahan pembelajaran dari internet untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran huruf hijaiyah.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru PAI di SLB Negeri 2 Banjarmasin meminta peserta didik untuk mengungkapkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru tampak melihat apa yang bisa diingat peserta didik. Secara umum proses pembelajaran berlangsung seperti diatas tersebut. Bisa juga guru memerintahkan peserta didik melakukan praktik langsung dalam menyebutkan atau menuliskan huruf hijaiyah. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan penyampaian kesimpulan pembelajaran oleh guru dan memotivasi peserta didik

untuk semangat lagi dalam belajar. Kemudian berdoa bersama-sama dan setelah itu guru mengucapkan salam.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Evaluasi juga adalah usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru mengadakan evaluasi formatif, bisa berbentuk tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama bahwa guru memiliki beberapa macam metode dalam mengadakan evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah dengan memberikan soal tertulis kepada peserta didik untuk dijawab langsung dan dikoreksi bersama-sama, tetapi lebih sering menggunakan tes lisan yang bisa dijawab langsung oleh peserta didik, hal ini tentu dengan pengarahan dari guru agar peserta didik mampu menjawab dengan benar. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik masing-masing. Ada peserta didik yang pandai menulis, maka diberikan soal tentang huruf hijaiyah dengan cara menuliskan huruf hijaiyah tersebut secara sempurna. Ada juga peserta didik yang belum pandai menulis huruf hijaiyah, maka diberikan soal hanya berupa

titik-titik dengan membentuk salah satu huruf hijaiyah tersebut. Serta ada juga peserta didik yang belum pandai membaca, maka diberikan soal secara lisan.

Jika evaluasi telah dilaksanakan, guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan cara merefleksikan materi-materi yang telah dipelajari diawal, mencoba mengarahkan kembali ingatan peserta didik dengan apa yang telah dipelajari diawal. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan peserta didik mampu mengingatnya dan dapat mengamalkannya. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di rumah dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Banjarmasin dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran Alquran terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran itu berlangsung, pengelolaan kelas yang cukup baik dan bersahabat, penggunaan metode yang sesuai kemudian adanya media yang memadai serta pelaksanaan evaluasi yang cukup baik karena evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung (*free test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post test*).

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya perencanaan. Perencanaan atau perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan penyajian data, guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan pembelajaran tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam penyusunan silabus dan RPP guru melihat acuan yang ada di kurikulum dan menyesuaikan dengan KI/KD pembelajaran dan guru menyesuaikan atau menyederhanakan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam bab II, bahwa tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses pembelajaran dan merupakan tahap yang harus dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan berjalan dengan adanya perencanaan sebelumnya, tanpa adanya perencanaan pembelajaran maka tidak akan berjalan dengan baik dan akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru PAI berpendapat bahwa ketika beliau mengajar hanya mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada sekolah luar biasa.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah guru PAI membuat perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar

berlangsung, terkadang bisa juga perencanaan yang telah dibuat tidak digunakan karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Guru merencanakan pembelajaran untuk anak tunagrahita kebanyakan dengan cara memikirkan atau melihat materi selanjutnya dibuku paket, bisa juga setelah mengajar guru baru merencanakan materi, metode, strategi dan media apa yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya, atau bisa juga melihat kondisi peserta didik apakah memungkinkan untuk melanjutkan materi selanjutnya atau tidak. Dengan demikian guru PAI dari segi perencanaan pembelajaran beliau menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik tunagrahita.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan secara sistematis yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir. Jadi pelaksanaan pembelajaran akan tersusun dengan baik dan tujuan yang diinginkan tercapai dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu materi yang akan disampaikan, penggunaan metode dan strategi, media, alokasi waktu dan sarana prasarana. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang telah ada sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru PAI terlebih dahulu merapikan peserta didik agar duduk di tempatnya masing-masing, setelah peserta didik duduk dengan rapi kemudian guru

memberikan salam. Selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa, kemudian guru menanyakan kehadiran dan keadaan peserta didik.

Pada kegiatan awal ini guru cukup baik dalam membuka kegiatan pembelajaran dengan melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik dan secara tidak langsung guru memancing peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a) Materi

Materi adalah komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran berisikan tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosuder yang relevan. Berdasarkan penyajian data, guru PAI dalam memberikan materi pembelajaran pada anak tunagrahita bersifat umum dan mendasar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelajaran huruf hijaiyah. Dalam memberikan materi pembelajaran guru berupaya sebisa mungkin menyederhanakan materi yang diajarkan agar peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab II bahwa bahan pelajaran adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa. Bahan tersebut berupa pengetahuan yang sifatnya fakta, prinsip, konsep atau bisa pula keterampilan dari setiap mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Menetapkan bahan pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan intruksional.¹⁴

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 67.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa materi yang disampaikan oleh guru PAI kepada peserta didik tunagrahita sudah tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin guru capai kepada peserta didik dalam hal keagamaan khususnya pembelajaran huruf hijaiyah. Karena belajar huruf hijaiyah merupakan dasar bagi penuntut ilmu dalam membaca Al-Qur'an ketahap berikutnya.

b) Pendekatan, Strategi dan Metode

Berdasarkan dengan penyajian data, guru PAI dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan drill/latihan dengan menggunakan strategi PAIKEM, yakni pengulangan dan bermain. Dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, salah satunya pembelajaran huruf hijaiyah, guru sebisa mungkin mengajak peserta didik tunagrahita untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, lebih bersemangat dalam pembelajaran, antusias, dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam bab II menyebutkan bahwa, metode belajar merupakan suatu cara/teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Selanjutnya dinyatakan bahwa metode belajar mengandung dua sesi, yaitu interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan materi yang dipelajarinya.¹⁵

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, guru tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendekatan, strategi, dan metode yang

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Jamil Suprihatiningrum...*, h. 157.

digunakan guru sudah bervariasi. Artinya, guru memahami betapa pentingnya pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan strategi dan metode yang menyenangkan guru lebih mudah dalam berkomunikasi atau berinteraksi dan menguasai jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c) Sumber dan Media

Dari penyajian data, penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Sumber atau buku yang digunakan pada saat pembelajaran huruf hijaiyah adalah buku iqro.

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab II bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, dalam penggunaan media pembelajaran guru masih kurang maksimal, karena media yang digunakan guru

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3.

dalam proses pembelajaran masih terbatas, belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang dimaksud dalam teori bab II yang penulis ungkapkan. Untuk itu diharapkan guru lebih meningkatkan lagi penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data, dalam menutup kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kembali pembelajaran yang sudah disampaikan sesuai apa yang diingat peserta didik. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran selama proses pembelajaran dan memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk menumbuhkan minat dan kemauannya agar lebih bersemangat untuk sekolah dan belajar, selanjutnya guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, pada kegiatan penutup yang dilakukan guru sudah tepat untuk anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan intelektual atau kecerdasan maupun untuk anak normal. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru sudah seharusnya memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didik agar lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan bersemangat dalam belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, evaluasi pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita sudah cukup baik. Karena guru agama yang melakukan evaluasi pada saat pembelajaran dan akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam memberikan penilaian, guru agama terlihat tidak mengacu kepada kognitif yang diperoleh peserta didik melainkan lebih kepada afektif dan psikomotorik yang didapat oleh peserta didik, dan guru agama tidak memberikan nilai di bawah rata-rata meskipun peserta didik tidak bisa sama sekali menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik termotivasi dan antusias saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab II bahwa, evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, evaluasi merupakan aspek penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi yang diterapkan oleh guru agama sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita, guru agama tidak hanya melihat dari segi kognitif dan psikomotorik anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata anak normal pada umumnya,

¹⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK...*, h. 122-123.

tetapi lebih melihat kepada perkembangan dan kemampuan afektif yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita dalam proses pembelajaran.